

PENERAPAN SISTEM ABC UNTUK PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA BANGUN WENANG BEVERAGE

Oleh:
Ayu W. Suratinoyo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: ayusuratinoyo@yahoo.com

ABSTRAK

Metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan Sistem ABC (*Activity-Based Costing*) dan untuk mengetahui bagaimana manfaat penerapan Sistem ABC pada PT. Bangun Wenang Manado. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC dilakukan secara 2 tahap yaitu tahap pertama biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan kemudian tahap kedua membebankan biaya aktivitas ke produk dimana harga tarif per unit untuk aktivitas pengelolaan air adalah sebesar Rp. 0,175 per ml, dan untuk aktivitas pengelolaan sirup 2,495 per ml, dan untuk aktivitas pembotolan adalah sebesar 2,423 per botol. Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC jika dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan terdapat selisih sebesar Rp.416.242.174 dimana total harga pokok produksi menggunakan metode ABC adalah sebesar Rp. 41.667.875.470,-. Jika dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan maka angka ini lebih kecil karna perhitungan harga pokok produksi adalah sebesar Rp.42.129.053.094,-.

Kata kunci : *activity based costing, harga pokok produksi*

ABSTRACT

Method of Activity Based Costing are: Elimination (ABC) is a simple calculation method for determining the price of the staple product/service on the basis that the activity that caused costs that arise, not from consuming products and produklah activity. The purpose of this research is to study how the application of the system of the ABC (Activity-Based Costing are: elimination). Based on the calculation that has been done can be concluded that: the calculation of cost of goods produced using the method of ABC is done in 2 phases i.e. first phase costs traced to activity that raises costs and then a second stage of charge activity to products where price is the rate per unit to water pengeloaan activity is Rp. 0,175 per ml, and pengeloaan activity to 2,495 per ml syrup and for bottling activity is of 2,423 per bottle. From the results of calculation of cost of goods produced using the method of ABC when compared to the methods used there is difference in the company amounting to Rp. 416.242.174 where the total cost of goods produced using the ABC method is Rp. 41.667.875.470,-. If compared with the calculation of the cost of goods produced by the company then this number is smaller because the calculation of the price of staple goods production is Rp. 42.129.053.094,-.

Key words : *activity based costing, cost of good sold*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menjaga kelangsungan hidup perusahaan maka visi mempertahankan dan meningkatkan prestasi dan prestise sangat dibutuhkan. Untuk itu setiap perusahaan akan berorientasi pada peningkatan perolehan laba yang optimal sebagai visi pengembangan usahanya. Iklim kompetitif mengharuskan perusahaan untuk mampu bersaing. Untuk dapat bersaing dalam pasar bebas, maka manajemen perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien

Selain kualitas, pelayanan dan harga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perebutan hati para konsumen maupun calon konsumen. Harga adalah jumlah nominal yang harus dibayarkan oleh konsumen atas produk yang mereka inginkan. Jika ada perbandingan antara beberapa produk dengan kualitas dan pelayanan yang sama dalam hal penentuan harga dan mengabaikan faktor loyalitas konsumen terhadap produsen atau penyedia jasa, konsumen akan cenderung memilih produk yang lebih murah. Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan dituntut untuk bisa menjalankan manajemen perusahaannya agar menjadi efisien dan kompetitif. Semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang sama, maka tingkat persaingan akan semakin tinggi. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi perusahaan yang bisa memenangkan perusahaan dalam persaingan. Salah satu strategi yang digunakan untuk bisa memenangkan dalam persaingan adalah penekanan harga jual produk. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi. Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/ jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional.

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/ jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional.

Konsep sistem ABC merupakan alternatif solusi yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam keragaman kondisi dan sistem ABC ini menurut harapan, dapat diterapkan pada PT. Bangun Wenang yang menjadi objek dalam penelitian ini tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi manajemen perusahaan. Manajemen memerlukan informasi untuk memungkinkan mereka melakukan pengelolaan terhadap berbagai aktivitas dalam menghasilkan obyek biaya. Oleh karena itu manajemen harus mampu mengelola sumber daya dengan melakukan perancangan kembali sistem akuntansi manajemen yang mampu mencerminkan sumber daya dalam aktivitas produk/jasa.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Sistem ABC (*Activity-Based Costing*) pada PT. Bangun Wenang Beverage Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Definisi akuntansi manajemen yang lebih luas juga diberikan oleh *Management Accounting of Accountants* yang dikutip dari Pello (2012) yaitu akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran dan pengumpulan, analisis dan penyiapan dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber – sumber dan pertanggungjawaban atas sumber – sumber tersebut. Akuntansi manajemen juga meliputi penyiapan laporan finansial untuk kelompok – kelompok non manajemen seperti pemegang saham, kreditur , lembaga – lembaga pengaturan.

Halim (2008:4) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. Horngren (2009:13) memberi definisi akuntansi manajemen sebagai proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisa dan penyiapan, penafsiran dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing – masing eksekutif untuk memuhi tujuan organisasi.

Jenis Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi adalah data yang telah diolah dalam suatu proses yang memberikan manfaat bagi pemakainya. Salah satu dari jenis informasi yang digunakan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen dapat berupa informasi kualitatif dan kuantitatif. Informasi kuantitatif terbagi atas informasi kuantitatif keuangan dan non keuangan. Informasi akuntansi manajemen terutama digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam menunjang pelaksanaan fungsi – fungsi manajemen, khususnya fungsi perencanaan dan pengawasan. Supomo (2007) menjelaskan tiga jenis informasi akuntansi manajemen, yaitu sebagai berikut. Akuntansi penuh (*full accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi penuh, akuntansi diferensial (*differential accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi diferensial, akuntansi pertanggung jawaban (*responsibility accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi pertanggungjawaban.

Hubungan Antara Akuntansi Manajemen Dengan Akuntansi Keuangan

Dalam perusahaan – perusahaan besar laporan keuangan yang dihasilkan dimanfaatkan oleh pihak luar yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan yang bersangkutan. Informasi keuangan yang dibutuhkan pihak luar diolah dan disajikan dalam laporan keuangan. Manajemen berbagai jenjang organisasi perusahaan memerlukan informasi keuangan untuk mengambil keputusan mengenai perusahaan itu sendiri dan bagian yang dipimpinnya. Informasi keuangan yang dibutuhkan para manajer untuk mengambil keputusan diolah dan disajikan oleh tipe akuntansi manajemen. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa karakteristik pengambilan keputusan yang dibuat oleh pihak luar dan dalam perusahaan berbeda. Hal ini berdampak pada sistem pengolahan informasi yang menghasilkan informasi keuangan.

Penjabaran Fungsi Akuntansi Manajemen

Dalam pengambilan keputusan, informasi akuntansi berperan untuk (Mulyadi 2010:110). Merangsang manajemen di dalam menyadari dan mendefinisikan masalah. Informasi akuntansi dapat berfungsi sebagai perangsang untuk menyadari adanya masalah dengan cara penyajian penyimpangan kinerja yang sesungguhnya dengan sasaran yang diterapkan dalam anggaran atau dengan memberitahukan kepada manajer bahwa mereka gagal dalam pencapaian keluaran atau sasaran laba yang telah ditetapkan terlebih dahulu

Dampak Informasi Akuntansi Dalam Pemilihan Keputusan

Bobot yang diberikan oleh pengambil keputusan atas informasi akuntansi dalam pemilihan akhir tergantung atas pada hal-hal berikut ini (Mulyadi 2010:113).

Seberapa jauh informasi akuntansi dirasakan mampu mengurangi sebagian ketidak pastian yang melingkupi proses pengambilan keputusan, Permintaan dan persaingan atas produk dan jasa, Tingkat ketelitian informasi akuntansi yang direkayasa oleh manajemen. Lingkup keputusan yang diambil (jangka pendek atau jangka panjang), Preferensi pengambil keputusan (*external information* atau *internal information*), Kemampuan akuntansi dalam mengukur biaya peluang.

Konsep Biaya

Biaya (*cost*) dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu adalah aktiva atau aset dan beban atau *expense*. Biaya akan dicatat sebagai aktiva atau aset apabila memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Sedangkan biaya akan dikategorikan sebagai beban atau *expense* jika memberikan manfaat pada periode akuntansi berjalan. Adapun definisi biaya menurut Mulyadi (2010:7) yaitu sebagai berikut Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Konsep Activity Based Costing

Sistem *Activity Based Costing* (ABC) merupakan salah satu upaya meningkatkan akurasi informasi biaya dari sistem akuntansi biaya konvensional. Horngren (2009:266) mendefinisikan ABC sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut. Hansen dan Mowen yang dikutip Akbar (2011:32) mendefinisikan ABC sebagai sistem yang pertama kali menelusuri biaya pada kegiatan/aktivitas kemudian pada produk. Dari definisi-definisi di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sistem ABC merupakan suatu metode mengenai sistem perencanaan biaya yang dikembangkan untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam sistem akuntansi biaya konvensional. Pengertian harga pokok produksi menurut Supriyono (2012 :11) dalam bukunya Sistem Pengendalian Manajemen adalah sebagai berikut Harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan termasuk biaya produksi.

ABC dan Distorsi Biaya Produksi

Karter (2009:533) menjelaskan bahwa untuk menerapkan ABC, tempat penampungan biaya aktivitas biasanya dihitung dengan cara mengestimasi porsi usaha dari setiap pusat biaya, tim atau karyawan yang didedikasikan untuk setiap aktivitas – aktivitas yang signifikan. menggunakan estimasi – estimasi ini, biaya dari setiap pusat biaya atau kategori biaya overhead lainnya dibagi menjadi bagian – bagian yang dibebankan ke aktivitas.

Pengertian harga Pokok produksi

Hansen dan Mowen yang dikutip Akbar (2011), menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah Harga pokok produksi mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tersebut. Satu-satunya biaya yang diberikan pada barang yang diselesaikan adalah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya lain-lain.

Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.

Konsep Harga Pokok Produksi

Hansen dan Mowen yang dikutip Akbar (2011), menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah Harga pokok produksi mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tersebut. Satu-satunya biaya yang diberikan pada barang yang diselesaikan adalah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya lain-lain. Soemarso (2008), mengungkapkan bahwa biaya yang telah diselesaikan selama suatu periode disebut harga pokok produksi barang selesai (*cost of good manufactured*) atau disingkat dengan harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode.

Penelitian Terdahulu**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Subhi (2006)	Penerapan sistem ABC	Untuk memenuhi semua kebutuhan perusahaan dan harus selalu memperbaiki mutu produknya, dengan tidak mengabaikan efisiensi dan perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif	Deskriptif		Analisis sistem ABC secara deskriptif	Sampel jenis perusahaan
2	Martusa dan Adie (2011)	Peranan <i>Activity Based Costing System</i> dalam perhitungan harga pokok produksi kain yang sebenarnya untuk penetapan harga jual	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengelompokan biaya sudah tepat dan apakah sudah membebankan biaya dan melakukan perhitungan harga pokok dengan tepat dan benar	Deskriptif	Peranan activity based costing system dalam perhitungan harga pokok produksi kain yang sebenarnya untuk penetapan harga jual, penelitian ini merupakan studi kasus pada PT.Panca Mitra Sandang Indah	Analisis secara deskriptif Jenis sampel perusahaan sama	Tidak melakukan perbandingan
3	Pelo (2012)	Penerapan <i>Activity Based Costing</i> dalam penentuan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Daya di Makasar		Deskriptif	Penerapan activity based costing dalam penentuan tariff jasa rawat inap pada Rumah Sakit umum daya di Makassar dalam kesimpulan penelitian ini dikatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan tariff jasa rawat inap dengan menggunakan activity based costing system, dilakukan melalui 2 tahap. Tahap pertama biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan kemudian tahap kedua membebankan biaya aktivitas ke produk. Dari perhitungan tariff jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC diketahui besarnya tariff untuk kelas VIP Rp.531.831,76	Analisis secara deskriptif	Jenis sampel perusahaan menggunakan perusahaan jasa

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif adalah data-data yang disajikan dalam bentuk uraian yang tidak dapat diukur dalam skala *numeric*. Sedangkan data kuantitatif adalah data-data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang dapat diukur dengan skala *numeric* (Kuncoro 2003:124).

Dalam rangka penyusunan penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut. Data primer adalah data yang diambil langsung dari pihak perusahaan yang merupakan objek penelitian dalam melakukan penulisan yang dilaksanakan melalui wawancara.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari PT. Bangun Wenang Beverage dalam bentuk catatan, dokumen, artikel-artikel yang terkait dengan masalah.

Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan. Studi lapangan adalah merupakan langkah-langkah pengumpulan data yang ditempuh penulis secara langsung dari PT. Bangun Wenang Beverage yang menjadi objek penelitian dengan cara sebagai berikut.

1. Wawancara dengan pimpinan perusahaan, wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bagian-bagian yang berkepentingan dan terlibat langsung dengan yang di bahas serta berhubungan dengan data yang diperlukan.
2. Peninjauan langsung atau observasi langsung tentang system kerja, terutama yang berhubungan dengan proses ABC.
3. Pengamatan prosedur-prosedur atau kebijakan yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dimana sifatnya menguraikan dan menggambarkan suatu data atau keadaan serta melukiskan atau menjelaskan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Menampilkan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem yang digunakan perusahaan
2. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem ABC
3. Membandingkan perhitungan HPP perusahaan dengan sistem ABC

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi

Pada prinsipnya proses produksi minuman ringan adalah proses pencampuran air, gula dan konsentrat, kemudian campuran tersebut dikarbonisasi. PT Bangun Wenang Beverages Company Sebagai Pemegang lisensi memproduksi minuman ringan merek coca-cola, fanta dan sprite. Proses produksi sendiri dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu penyediaan dan pengelolaan air, proses pengolahan sirup dan proses pembotolan.

Tabel 2. Data Produksi Produk PT. Bangun Wenang Beverages Tahun 2012

Jenis Produksi	ml/btl	Total Produksi	
		Krat	ml
Coke 6,5 oz	193	27.794	128.760.722
Coke 10 oz	295	836.039	5.919.247.865
Coke Liter	1.000	10.539	126.500.000
Fanta S,berry 7 oz	200	17.272	82.914.400
Fanta S,berry 8 oz	237		0
Fanta S,berry 10 oz	295	347.975	2.463.715.215
Fanta S,berry Liter	1.000	1.772	21.268.000
Sprite 7 oz	200	18.500	88.816.000
Sprite 10 oz	295	395.930	2.803.239.270
Sprite Liter	1.000		0
Coke Post Mix	120.960	996	120.476.160
Fanta S,berry PM	120.960	76	9.192.960
Sprite Post Mix	120.960	65	7.862.400
Fretea	220	81.665	431.207.480
Fretea TP Markisa	200	14.088	67.629.200
Fretea TP Apel	200	12.712	61.025.200
Fretea TP Jeruk	200	10.725	51.480.000
		1.776.148	12.383.334.872

Sumber : Data PT. Wenang Beverages, 2012

Tabel 2 menunjukkan produk PT. Bangun Wenang Beverages terdiri atas 4 produk utama dengan varian rasa dan ukuran yang berbeda - beda yaitu cocacola, sprite, fanta dan fretea.

Hasil Penelitian

Perhitungan harga pokok kamar pada PT. Bangun Wenang Beverages dilakukan secara keseluruhan untuk semua produk. Biaya-biaya yang di perhitungkan sebagai harga pokok merupakan biaya-biaya yang terjadi pada semua bagian atau unit penghasil produk maupun biaya hasil alokasi dari bagian atau unit yang bersifat umum. Biaya-biaya dari bagian atau unit yang sifatnya umum ini proses pembebanannya dilakukan dengan cara alokasi. Besarnya alokasi biaya-biaya tersebut didasarkan berdasarkan kontribusi pendapatan masing-masing bagian atau unit penghasilan produk atas pendapatan total.

Tabel 3. Perhitungan Total Harga Pokok Produksi

Bahan Baku	Total Biaya
Ttl Pemakaian Concentrate.	11.319.992.980
Ttl Pemakaian Crown & Closure.	3.507.269.920
Total Pemakaian Kotak dll	513.276.367
Ttl Pemakaian Gula	13.689.838.603
Biaya Pembantu dan FOH	13.098.675.224
Harga Pokok Produksi	42.129.053.094

Sumber : Data Olahan. 2013

Tabel 3 menunjukkan harga pokok produksi untuk tahun 2012 adalah sebesar Rp. 42.129.053.099 untuk semua produk PT. Bangun Wenang Beverages. Harga pokok produksi ini akan dialokasikan ke masing – masing produk sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Tabel 4. Alokasi Harga Pokok Produksi untuk Masing – Masing Produk

Jenis Produksi	Total Produksi		Total
	Botol	MI	
Coke 6,5 oz	55.588	128.760.722	441.918.252,28
Coke 10 oz	1.672.078	5.919.247.865	19.432.736.330,95
Coke Liter	21.078	126.500.000	381.769.596,02
Fanta S,berry 7 oz	34.544	82.914.400	297.058.598,69
Fanta S,berry 8 oz	0	0	0,00
Fanta S,berry 10 oz	695.950	2.463.715.215	8.486.811.878,04
Fanta S,berry Liter	3.544	21.268.000	71.038.255,73
Sprite 7 oz	37.000	88.816.000	320.786.205,89
Sprite 10 oz	791.860	2.803.239.270	9.740.344.285,80
Sprite Liter	0	0	0,00
Coke Post Mix	1.992	120.476.160	361.514.933,33
Fanta S,berry PM	152	9.192.960	28.995.816,38
Sprite Post Mix	130	7.862.400	25.048.284,24
Fretea	163.330	431.207.480	1.477.472.907,10
Fretea TP Markisa	28.176	67.629.200	399.981.492,11
Fretea TP Apel	25.424	61.025.200	363.560.956,20
Fretea TP Jeruk	21.450	51.480.000	300.015.301,30
		Grand Total	42.129.053.094

Sumber : Data PT. Bangun Wenang Beverages, 2012

Pembahasan

Perhitungan harga pokok produksi didasarkan pada aktivitas produksi perusahaan, pada dasarnya kegiatan produksi pada perusahaan ini terbagi atas 3 aktivitas yaitu sebagai berikut.

1. Proses penyediaan air dan pengolahan air
Dalam proses ini perusahaan akan membutuhkan air dengan pH air yang sesuai dengan kebutuhan, daya listrik FeSO₄, Ca(Ocl₂), filter pump, transfer pump Sand Filter, carbon filter, micro filter dan chemical tank.
2. Proses pengolahan sirup
Dalam proses ini perusahaan akan mencampur air, concentrate dan gula serta semua bahan pembantu. Proses pengolahan sirup menggunakan 6 buah tangki yaitu tangki pencampur gula, tangki pre-coating, 3 tangki final, tangki pencampur concentrate dan 2 tangki air panas.
3. Proses pembotolan
Dalam proses ini hasil produksi akan dikemas dalam botol. Kapasitas terpasang mesin pembotolan yang ada adalah 300 botol/ menit.

Perhitungan Total Biaya Aktivitas dan Penentuan HPP berdasarkan ABC

Berdasarkan aktivitas – aktivitas yang telah di identifikasikan akan dihitung berapa biaya yang timbul dari masing – masing aktivitas produksi sebagai berikut.

1. Aktivitas Penyediaan Air dan Pengolahan Air

Berikut perhitungan biaya – biaya yang dibebankan untuk aktivitas penyediaan air dan pengolahan air.

Total Bahan Pembantu	=	1.275.551.161
Total Tenaga Kerja Langsung	=	248.818.254
Total FOH	=	1.095.365.630
Grand Total		2.619.735.045

Perhitungan diatas diketahui bahwa total biaya yang dibebankan untuk aktivitas ini adalah sebesar Rp. 2.619.735.045,-

2. Aktivitas Pengelolaan Sirup

Berikut perhitungan biaya – biaya yang dibebankan untuk aktivitas pengeloan sirup.

Total Bahan Pembantu	=	2.869.990.112
Total Tenaga Kerja Langsung	=	559.841.070
Total FOH	=	2.464.572.669
Total Pemakaian Concentrate	=	11.319.992.980
Total Pemakaian Gula	=	<u>13.689.838.603</u>
Grand Total		30.904.235.434

Perhitungan diatas diketahui bahwa total biaya yang dibebankan untuk aktivitas ini adalah sebesar Rp. 30.904.235.434,-

3. Proses Pembotolan dan Pengotakan

Berikut perhitungan biaya – biaya yang dibebankan untuk aktivitas ini.

Total Bahan Pembantu	=	2.232.214.531
Total Tenaga Kerja Langsung	=	435.431.944
Total FOH	=	1.916.889.853
Total Pemakaian Botol	=	3.507.269.920
Total Pemakaian Kotak dll	=	<u>513.276.367</u>
Grand Total		8.605.082.616

Perhitungan diatas diketahui bahwa total biaya yang dibebankan untuk aktivitas ini adalah sebesar Rp. 8.605.082.616,-

Setelah menghitung jumlah biaya per aktivitas maka akan ditentukan pemicu biaya yang menjadi pemicu biaya dari masing – masing aktivitas yaitu sebagai berikut.

a. Aktivitas Penyediaan Air dan Pengolahan Air

Dalam aktivitas ini pemicu biayanya adalah kapasitas produk yang diproduksi dimana untuk tahun 2012 jumlah kapasitas air yang digunakan adalah sebesar 162.000.000it per tahun. Dimana kapasitas produk untuk tahun 2012 adalah sebesar 12.383.334.872ml, sehingga dapat dihitung berapa tarif per ml cost driver dari aktivitas ini.

Berdasarkan perhitungan dibawah ini diketahui bahwa biaya per ml unit cost driver untuk aktivitas ini adalah Rp. 0,175 per ml, artinya harga pokok produksi untuk aktivitas ini per 1 ml adalah sebesar Rp. 0,175.

$$\begin{aligned} \text{Tarifpermlunitcostdriver} &= \frac{\text{TotalBiayaAktivitas}}{\text{Totalmlproduksi}} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.619.735.045}}{\text{12.383.334.872ml}} \\ \text{Tarifpermlunitcostdriver} &= \frac{\text{Rp. 2.619.735.045}}{\text{12.383.334.872ml}} \\ \text{Tarifpermlunitcostdriver} &= \text{Rp. 0,175} \end{aligned}$$

b. Aktivitas Pengeloan Sirup

Sama halnya dengan aktivitas sebelumnya, pemicu biaya untuk aktivitas ini adalah kapastias produksi dimana besarnya adalah sebesar 12.383.334.872ml, sehingga dapat dihitung tarif per ml unit cost driver yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tarifpermlunitcostdriver} &= \frac{\text{TotalBiayaAktivitas}}{\text{Totalmlproduksi}} \\ &= \frac{\text{Rp. 30.904.235.434}}{\text{12.383.334.872ml}} \\ \text{Tarifpermlunitcostdriver} &= \frac{\text{Rp. 30.904.235.434}}{\text{12.383.334.872ml}} \\ \text{Tarifpermlunitcostdriver} &= \text{Rp. 2,495} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa tarif per unit cost driver untuk aktivitas ini adalah sebesar Rp. 2,495 per 1ml produksi.

c. Aktivitas Pembotolan

Dalam aktivitas ini unit pemicu biaya adalah jumlah botol yang digunakan dalam produksi. Berdasarkan data perusahaan jumlah botol yang digunakan untuk tahun 2012 adalah 42.627.552 botol. Sehingga perhitungan tarif per unit cost drivernya dalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tarif perbotol unit cost driver} &= \frac{\text{Total Biaya Aktivitas}}{\text{Total ml produksi}} \\ \text{Tarif perbotol unit cost driver} &= \frac{\text{Rp. 8.605.082.616}}{3.552.296 \text{ botol}} \\ \text{Tarif perbotol unit cost driver} &= \text{Rp. 2422 perbotol} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa tarif per botol unit cost driver adalah sebesar Rp. 2422 per botol.

Dari perhitungan – perhitungan diatas berikut tabel dari masing – masing aktivitas untuk pemcu biaya dan unit pemicu biayanya.

Tabel 5. Perhitungan Tarif Cost Driver Masing-Masing Aktivitas

No	Jenis Aktivitas	Total Biaya Aktivitas	Total Per Unit	Tarif per Unit
1	Pengelolaan Air	2.619.735.045	12.383.334.872	0,175
2	Pengelolaan Sirup	30.904.235.434	12.383.334.872	2,495
3	Pembotolan	8.605.082.616	3.552.296	2.422

Sumber : Data Olahan. 2013

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC dilakukan secara 2 tahap yaitu tahap pertama biaya ditelusuri keaktivitas yang menimbulkan biaya dan kemudian tahap kedua membebankan biaya aktivitas ke produk dimana harga tarif per unit untuk aktivitas pengeloalan air adalah sebesar Rp. 0,175 per ml, dan untuk aktivitas pengeloalan sirup 2,495 per ml , dan untuk aktivitas pembotolan adalah sebesar 2,423 per botol.
2. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC jika dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan terdapat selisih sebesar Rp.416.242.174 dimana total harga pokok produksi menggunakan metode ABC adalah sebesar Rp. 41.667.875.470,-. Jika di bandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan maka angka ini lebih kecil karna perhitungan harga pokok produksi adalah sebesar Rp.42.129.053.094,-.

Saran

Perhitungan harga pokok produksi sebaiknya perusahaan menggunakan metode ABC, hal ini dikarenakan metode ABC telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap unit produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas, sedangkan metode yang digunakan perusahaan pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk pada perusahaan, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan hanya pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muh. 2011. Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makassar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin. Makassar. Hal 32.
- Hornngren, Charles T. 2009. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jilid 2. edisi 7. Salemba 4. Jakarta.
- Karter, Wiliam K. 2009. *Cost Accounting*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Kuncoro. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba 4. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2008 *Akuntansi Manajemen*. Salemba 4. Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Manajemen* . Edisi 3. Salemba 4. Jakarta.
- Pello, Gabriella. 2010. Penerapan *Activity Based Costing* Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Daya Di Makassar. *skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin. Makasar. Hal 13.
- Supriyono. 2012 . *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Soemarso, S.R . 2008. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jilid 1. Rineka Cipta. Yogyakarta.
- Supomo. 2007. *Akuntansi Manajemen*. Salemba 4. Jakarta.
- Subhi, Ramdhan. 2006. Penerapan Sistem ABC (*Activity Based Cost System*) dalam perusahaan. *Jurnal Volume 1 No.2 Th 2006* . Dahasean. Bengkulu. Hal. 13.

